

NILAI-NILAI PENDIDIKAN SEJARAH PERADABAN ISLAM ADIL DAN MODERAT DALAM NOVEL 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA

Eviana

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
eviana9496@gmail.com

ABSTRACT

The value of education in the history of Islamic civilization is the process of changing children's behavior to be better than the picture of life that will lead to various kinds of analysts from historical stories that are interpreted to the present. The method used in this research is qualitative research with the type of literature study. The fair and moderate value in the novel 99 Cahaya di Langit Eropa is a balance between rights and obligations and a balance between the affairs of the world and the hereafter.

Keywords: *Educational Value, Fair, Moderate.*

ABSTRAK

Nilai pendidikan sejarah peradaban Islam adalah proses perubahan perilaku anak agar menjadi lebih baik dari gambaran kehidupan yang akan menimbulkan berbagai macam analisis dari cerita sejarah yang diinterpretasikan ke masa sekarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Nilai adil dan moderat dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa adalah menyeimbangkan antara hak dan kewajiban serta keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat.

Kata Kunci : *Nilai Pendidikan, Adil, Moderat.*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu seni kreatif yang berupa ungkapan hasil pergulatan antara kesadaran dengan realitas. Bahasa dalam sastra memiliki peran untuk mengapresiasi berbagai gagasan pengarang dalam menyampaikan gagasan kepada pembacanya (Al-Ma'ruf, Ali Imran, 2009). Sastra adalah hasil karya tulis manusia dengan masalah nyata dalam kehidupan. Kita akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang lingkungan rohani dan jasmani, serta dapat memiliki kemampuan untuk memahami karya sastra.

Karya sastra bukanlah hanya sebagai karya seni ungkapan, melainkan suatu kecakapan menggunakan bahasa yang berbentuk dan bernilai dengan menggali berbagai kehidupan yang unik dalam karya sastra. Beberapa bentuk karya sastra seperti puisi, pantun, novel, cerpen dan drama. Salah satu karya sastra yang banyak diminati yaitu novel. Novel merupakan karangan yang memiliki rangkaian cerita kehidupan, memberikan kesenangan kepada pembacanya dan memiliki karakteristik tersendiri. Ada saatnya ketika membaca novel kita terlibat dengan apa yang

dikisahkan. Keterlibatan itu yang secara tidak sengaja memberikan hikmah dari pesan yang terdapat dalam novel (Andri Wicaksono, 2014).

Pendidikan adalah suatu proses yang meliputi tiga dimensi yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu, dan seluruh kandungan realitas baik material maupun spiritual yang memiliki peranan dalam menentukan sifat, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2012). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kecerdasan, dan akhlak mulia yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Tim Pustaka Merah Putih, 2007).

Undang-Undang di atas, dapat peneliti pahami bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Peradaban dalam novel ini saling mempengaruhi. Karena dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa terdapat cerminan peradaban manusia pada masa lampau. Kejadian ataupun peristiwa ditulis sesuai dengan apa yang dialami oleh penulis novel. Dengan adanya novel 99 Cahaya di Langit Eropa bisa menjadi salah satu sarana bagi pembaca untuk mengetahui dan menambah pengetahuan tentang peradaban Islam.

Menurut Koentjaraningrat, bahwa peradaban sering digunakan untuk menyebut suatu kebudayaan yang memiliki sistem teknologi, seni, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan. Maka peradaban Islam merupakan masyarakat Islam dan kebudayaannya terutama wujud idealnya, sedangkan kebudayaan Islam adalah ajaran agama Islam. Dalam Islam tidak seperti masyarakat yang menganut agama di bumi. Agama bukanlah kebudayaan, tapi agama dapat melahirkan kebudayaan. Kebudayaan adalah hasil cipta dan karsa manusia, sedangkan agama Islam merupakan wahyu dari Tuhan (Susmihara, 2013).

Dari uraian di atas bahwa sejarah peradaban Islam merupakan pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam dari waktu ke waktu, sejak zaman lahiriyah hingga saat sekarang. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Surah Taha (20) ayat 99, yaitu:

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا

كُرْا 99

“Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah (umat) yang telah lalu, dan sungguh, telah Kami berikan kepadamu suatu peringatan (al-Qur’án) dari sisi Kami” (Kementerian Agama RI, 2012).

Pentingnya sejarah dalam kehidupan karena apa yang terjadi di masa lampau dapat dijadikan gambaran di masa sekarang. Selain itu dapat mengetahui peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi untuk dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan di masa sekarang dan yang akan datang. Tidak hanya sekedar itu saja, tapi akan mendapatkan pelajaran, hikmah, pengetahuan, dan nilai yang bisa didapat dari peristiwa masa lampau (Susmihara).

Dalam proses kegiatan pembelajaran seorang pendidik bisa menggunakan berbagai hal yang relevansi sebagai sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berupa benda, data, atau orang yang dapat memberikan kemudahan belajar untuk peserta didik. Sumber belajar dibagi menjadi dua, yaitu berdasarkan jenisnya dan berdasarkan asal-usulnya. Berdasarkan jenisnya seperti; pesan, bahan, alat, orang, teknik, dan latar. Sedangkan berdasarkan asal-usulnya adalah (1) sumber belajar yang dirancang seperti; buku pelajaran, modul, LKS, (2) sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan seperti; museum, laboratorium, dan lainnya (Jamil Suprihatiningrum, 2013). Sumber belajar juga bisa dari benda yang bernilai hiburan yaitu karya sastra seperti; novel, tabloid dan lain-lain.

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra yaitu novel. Dalam novel ini mempunyai muatan pesan akan nilai yang dapat digunakan untuk menata kembali nilai-nilai sejarah peradaban Islam. Maka dalam hal ini peneliti akan mengkaji novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang bertemakan nilai dari jejak sejarah peradaban Islam di Eropa.

Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dalam novel ini mencoba mengungkap kembali berbagai kebesaran peradaban Islam di Benua Eropa (Hanum dan Rangga). Peneliti memahami dari novel tersebut bahwa penyebaran Islam yang paling utama adalah dengan ilmu dan kasih sayang, bukan dengan kekerasan yang sering terjadi saat ini.

Novel 99 Cahaya di Langit Eropa memiliki banyak keunikan dan keistimewaan tersendiri. Terlihat dari perjalanan Hanum, menunjukkan bahwa kebudayaan dan teknologi selalu berjalan berdampingan, saling mengisi, menentukan masa depan suatu bangsa. Jika kebudayaan suatu bangsa itu mati, maka mati pula teknologi bangsa itu. Novel ini merupakan buku istimewa yang lebih dari sekedar *personal account* dan perjalanan spiritual Hanum di Eropa, tetapi juga novel sejarah Islam di Eropa. Karya ini penuh dengan nuansa perjalanan sejarah peradaban Islam di Eropa baik pada masa silam maupun pada masa sekarang, ketika Islam dan Muslim berhadapan dengan realitas yang sulit di Eropa.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa sebagai sumber primer dalam penelitian ini. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Nilai-Nilai Pendidikan Sejarah Peradaban Islam Adil dan Moderat dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif dan analisis untuk menemukan jawaban terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* (penelitian pustaka) yaitu dengan membaca, meneliti, memahami, dan kemudian menganalisis buku-buku yang berkaitan dengan fokus permasalahan. Menurut Sutrisno bahwa penelitian kepustakaan

adalah data-data atau bahan-bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian yang berupa buku-buku, ensiklopedi, jurnal, majalah dan sumber pustaka lainnya yang relevan untuk menjadi sumber data yang berasal dari topik atau permasalahan yang dikaji (Sutrisno Hadi, 1990). Berkaitan dengan judul peneliti yaitu “Nilai-Nilai Pendidikan Sejarah Peradaban Islam Adil dan Moderat dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salasabiela Rais dan Rangga Almahendra”, maka jenis penelitian ini menggunakan studi teks/dokumen, karena meneliti sebuah karya sastra/novel. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan sejarah peradaban Islam dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Sumber data primer sebagai sumber utama yang menjadi objek dalam sebuah penelitian. Sumber utama dalam penelitian ini adalah novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, dimana alur cerita dalam novel banyak mengandung nilai-nilai pendidikan, salah satunya terdapat nilai-nilai pendidikan sejarah peradaban Islam. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan dalam pencarian data yang berupa arsip, catatan, buku, dan lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan (Suharsimi Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan novel 99 Cahaya di Langit Eropa, buku, skripsi, jurnal, maupun sumber-sumber lain yang relevan untuk penelitian ini. Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data antara lain: 1) Peneliti membaca secara kritis dan teliti novel novel 99 Cahaya di Langit Eropa. 2) Peneliti harus terfokus saat mengamati setiap paragraf yang dibaca, kemudian melakukan identifikasi terhadap bacaan yang telah dibaca. 3) Melakukan klasifikasi, yakni memberi tanda (dilipat, digaris, atau difoto) pada data-data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. 4) Melakukan analisis terhadap data-data yang sudah terkumpul, sehingga menjadi data yang benar-benar valid dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai dan Pendidikan Sejarah Peradaban Islam

Nilai dalam Bahasa Inggris disebut *value* atau Bahasa Latin *valere* yang berarti berguna, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah kualitas sesuatu yang menjadi disukai, diinginkan, berguna dan dihargai (Sutarjo Adisusilo, 2012). Menurut Muhaimin bahwa nilai merupakan suatu keyakinan maupun kepercayaan individu atau kelompok untuk menentukan tindakannya (Muhaimin, 2006).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah di uraikan, maka nilai dalam penelitian ini adalah suatu pandangan yang bersifat abstrak dalam diri manusia maupun masyarakat yang berkaitan dengan baik atau buruk dan benar atau salah untuk menuntut manusia dalam pengambilan keputusan serta cerminan untuk setiap tingkah laku dan tindakan.

Pendidikan Islam memandang kata nilai sebagai bagian penting yang membawa manfaat untuk kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang penting serta membawa manfaat bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan upaya

yang dilakukan untuk proses pembentukan perilaku yang baik dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak (Aslan dan Suhari, 2018).

Ibnu Khaldun mendefinisikan bahwa sejarah merupakan catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat, revolusi, kegiatan dan kedudukan orang baik untuk mencapai kehidupannya maupun dalam ilmu pengetahuan (Bisri Affandi, (ed), 1993).

Sejarah dalam penelitian ini adalah sebagai tindakan manusia dalam jangka waktu tertentu yang terjadi di suatu tempat, seperti sejarah Islam di Eropa yang mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai pendidikan sejarah peradaban Islam adalah proses perubahan perilaku anak agar menjadi lebih baik dari gambaran kehidupan yang akan menimbulkan berbagai macam analisis dari cerita sejarah dengan diinterpretasikan ke masa sekarang apakah sesuai atau tidak sebagai bahan pertimbangan untuk berpegang pada sejarah. Sebagai seorang pendidik bisa memberikan contoh teladan yang baik terhadap setiap tindakan maupun sikap kepada peserta didik.

Jejak Sejarah Peradaban Islam dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa

Eropa dikenal sebagai perlambang kemewahan dan simbol kemajuan zaman. Perjalanan yang banyak menemukan hal-hal yang jauh lebih menarik dari Menara Eiffel, Tembok Berlin, Colosseum Roma, Konser Mozart, Stadion Sepak Bola San Siro, atau gondola-gondola di Venezia. Itu semua tentu berhubungan dengan sejarah peristiwa masa lampau terkait dengan peradaban Islam di Andalusia atau dikenal dengan negara Spanyol. Islam pertama kali masuk ke Spanyol membawa kedamaian dan kemajuan peradaban. Islam tumbuh menyinari tanah Spanyol hingga 750 tahun lebih. Tapi peradaban Islam mengalami kemunduran selama beberapa abad terakhir (Hanum).

Catatan sejarah singkat di Eropa tertulis dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Novel berlatar belakang peradaban Islam di masa lalu ketika Islam pernah berjaya. Islam pernah menjadi cahaya terang benderang di Benua Eropa dan Islam pernah menjadi peradaban paling maju di dunia (Hanum). Peradaban Islam masa lalu merupakan cikal bakal peradaban di Eropa. Hanum sebagai tokoh dalam cerita mengitari dan menjelajahi Eropa. Hanum menziarahi kepingan-kepingan sejarah yang terkubur dan terselip di atas kedigdayaan peradaban Eropa mulai dari Austria sampai Spanyol. Cordoba dan Granada adalah pusat peradaban Islam masa lalu di Eropa.

Sepenggal yang tertulis di Prolog novel 99 Cahaya di Langit Eropa, yaitu;

Pergilah, jelajahilah dunia, lihatlah dan carilah kebenaran dan rahasia-rahasia hidup; niscaya jalan apapun yang kau pilih akan mengantarkanmu menuju titik awal. Sumber kebenaran dan rahasia hidup akan kautemukan di titik nol perjalanmu. Perjalanan panjangmu tidak akan mengantarkanmu ke ujung jalan, justru akan membawamu kembali ke titik permulaan.

Pergilah untuk kembali, mengembaralah untuk menemukan jalan pulang. Sejauh apapun kaki melangkah, engkau pasti akan kembali ke titik awal (Hanum).

George Santayana berkata bahwa “*Those who don't learn from history are doomed to repeat it*”. Barang siapa melupakan sejarah, dia pasti akan mengulanginya. Banyak di antara umat Islam kini yang tidak lagi mengenali sejarah kebesaran Islam pada masa lalu. Tidak banyak yang tahu bahwa luasnya kekhalifahan Umayyah hampir dua kali lebih besar daripada wilayah Kekaisaran Roma di bawah Julius Caesar. Tidak banyak yang tahu bahwa Islam yang mengenalkan Eropa pada Aristoteles, Plato dan Socrates, yang akhirnya meniupkan angin *renaissance* bagi kemajuan Eropa sekarang ini. Cordoba ibu kota kekhalifahan Islam di Spanyol yang menjadi pusat peradaban, membuat Paris dan London iri hati (Hanum).

Islam merupakan agama yang paling banyak memiliki peradaban yang tersebar hampir di seluruh penjuru dunia dalam perjalanannya. Jejak sejarah yang tertulis dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa mengungkapkan perjalanan peradaban Islam masa lalu di benua Eropa. Perjalanan yang begitu mengesankan memunculkan simbol-simbol Islam yang ditinggalkan. Benua yang kontras akan peradaban barat ternyata menyimpan segudang simbol peninggalan sejarah peradaban Islam. Salah satu simbol yang masih dekat dengan peradaban muslim di Eropa saat ini adalah bangunan masjid-masjid megah walaupun dijadikan museum atau gereja. Gereja megah Hagia Sophia pernah jadi masjid besar pada zamannya. Bangunan bersejarah tersebut sebagai simbol peradaban Islam dan bukti kejayaan Islam pada masanya (Hanum).

Masa peradaban Islam di Eropa pada saat itu bermula dari sebuah daerah di Semenanjung Siberia, yang saat ini kita kenal dengan Spanyol (Hanum). Diawali dari wilayah Cordoba, Islam mulai memasuki Spanyol (dahulu Andalusia) pada abad ke-8 (710 M) melalui jalur Afrika Utara di bawah pimpinan Tariq bin Ziyad yang memimpin angkatan perang Islam untuk membuka Andalusia. Islam di Eropa sempat mencapai kejayaannya pada masa Dinasti Umayyah. Dari sinilah cikal bakal pintu peradaban Islam telah terbuka lebar di Eropa hingga akhirnya melahirkan berbagai peninggalan sejarah yang masih dekat dengan peradaban Islam di Eropa masa kini.

Melalui novel sejarah, penulis membukakan kesadaran dan eksistensi umat Islam. Islam dipandang sebagai minoritas muslim di Eropa bukanlah perkara hidup yang mudah. Bagi muslimah berjilbab, mencari pekerjaan di salah satu negara di Eropa, tidak harus diperoleh dengan kesungguhan dan kepandaian, tetapi benar-benar membutuhkan mental yang kuat melawan emosi dan sakit hati untuk selalu siap ditolak dan dipinggirkan (Hanum). Perjuangan hidup yang berat dan menyayat hati menjadi kisah biasa yang memaksa nalar untuk memaklumi.

Nilai Adil dan Moderat

Adil dan moderat dua sudut yang tidak boleh cenderung kepada salah satu antara keduanya dengan suatu pengaruh dan menusuk pihak berlawanan, maka harus seimbang (*tawazun*) (Raghib As-Sirjani).

Peradaban Islam terhimpun antara tuntutan ruh dan tuntutan jasad atau ilmu syariat dan ilmu hayat. Mementingkan dunia sebagaimana juga untuk mementingkan akhirat, dimana harus menyeimbangkan antara hak dan kewajiban. Makna keseimbangan antara dua hal yang saling

bertentangan adalah supaya setiap pihak menghapus egoismenya, memberikan haknya secara pertengahan, tidak berlebihan dan juga tidak terlalu kurang, tidak zhalim, tidak pula merugikan. Sebagaimana dalam Surah Ar-Rahman (55) ayat 7-9, yaitu:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۗ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۝ ٨ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۙ

"Dan Allah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan) supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu".

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa jika ruh dan jasad tidak berjalan seiring dan dipisah secara tersendiri, tidak akan membawa kemaslahatan menuju jalan kebahagiaan bagi manusia.

Peradaban Islam yang kekal datang untuk memadukan dan menyeimbangkan antara tuntutan ruh dan jasad. Sehingga menjadikan ruhaniyah yang suci sebagai dasar bagi jasad yang bersih. Jika keduanya bersih, maka manusia bisa memperoleh kebahagiaan dengan kehendak dan kebebasan serta berpikir dan membuahkan kesungguhan kerja keras dalam ruang lingkup keimanan, akhlak yang berdiri lurus bersama keadilan, keamanan, kesejahteraan, rahmat, dan kasih sayang (Muhammad Zhafirullah Khan, 2021).

Sejarah peradaban Islam telah menetapkan semua dengan ketetapan yang paling terpercaya. Manhaj keseimbangan ini telah mengubah peradaban-peradaban tersebut, berjalan atas panduan agama yang berdiri di atas kekuatan pemikiran dan realita, terus-menerus menggunakan ilmu, mengikatnya dengan pemikiran dan mempergunakannya dengan kecerdasan.

Sedangkan persentase keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat sebagaimana yang terdapat dalam Surah Al-Jumu'ah (62) ayat 9-10, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۙ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٠

"Hai orang-orang beriman, apabila kamu diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jumat, (maka) bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".

Ayat ini menjelaskan dasar peradaban Islam dalam memadukan antara kehidupan dunia dan akhirat. Seperti pentingnya shalat Jumat, perdagangan dan bekerja untuk dunia sebelum shalat, kemudian dianjurkan untuk berzikir kepada Allah menuju shalat, meninggalkan jual beli dan perdagangan serta hal lainnya yang menjadi kesibukan-kesibukan dunia. Kemudian menyebar di muka bumi untuk mencari rezeki sesudah melaksanakan shalat, tanpa kelalaian dari zikir kepada Allah dengan perbanyak zikir pada setiap keadaan (Raghib As-Sirjani). Maka kesuksesan yang diperoleh berupa rezeki dan penghasilan keberhasilan serta mengharapkan ridha Allah.

Adapun firman Allah tentang pentingnya bersikap seimbang antara kerja keras untuk kehidupan di dunia dan amal untuk kehidupan di akhirat yang terdapat dalam Surah Al-Qasas (28) ayat 77, yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebohagiaan), tetapi janganlah kamu lupakan bahagianmu di dunia (kenikmatan) dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan".

Islam tidak menuntut seorang muslim supaya menjadi ahli ibadah yang mengasingkan diri, selalu shalat malam dan puasa siang. Islam tidak mengurangi hak kehidupan dan tidak pula mengurangi kebahagiaan dalam kehidupan. Seorang Muslim dituntut menjadi manusia yang bekerja keras dalam kehidupan, memakmurkannya, berusaha untuk memajukan kehidupan di dunia dan bergiat dalam mencari rezeki.

Nilai adil dan moderat dalam novel 99 cahaya di Langit Eropa adalah menyeimbangkan antara hak dan kewajiban serta keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat. Dari sini peradaban Islam datang untuk memadukan dan menyeimbangkan antara tuntutan ruh dan jasad, sehingga menjadikan ruh yang suci sebagai dasar bagi jasad yang bersih (Raghib).

Jika keduanya bersih maka manusia akan memperoleh kebahagiaan yang menghasilkan kesungguhan kerja keras dalam lingkup keimanan yang bersamaan dengan rahmat, keadilan, keamanan, kesejahteraan, dan kasih sayang. Keseimbangan tersebut bertujuan untuk memenuhi harmonisasi antara fitrah dan akal manusia.

Berikut beberapa temuan yang diambil dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa yang berkaitan dengan nilai adil dan moderat, diantaranya:

“Di saat istirahat kelas Bahasa Jerman selama 15 menit, Fatma mengajakku sholat zuhur berjamaah. Awalnya aku bingung dan berpikir mana mungkin institusi sekuler semacam kursus bahasa menyediakan langgar atau mushala? Tidak mudah menemukan tempat ibadah sholat di Eropa. Fatma menemukan sebuah tempat walau kurang representatif untuk shalat, tapi suasana yang cukup khidmat yaitu ruang penitipan bayi dan anak para peserta kursus bahasa”.

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bagi Muslim minoritas untuk melaksanakan sholat tidak tergantung pada tempat, tapi terletak pada niatnya. Walaupun sedang melaksanakan sholat zuhur menyempil diantara bayi dan anak yang tertidur. Dengkuran dan dengusan mereka malah membuat sholat mereka semakin khusyuk.

Percaya atau tidak, sugesti atau bukan. Jika aku sudah berkeluh kesah dengan Tuhan di masjid, pikiran menjadi segar dan enteng kembali (Hanum).

Berdasarkan kutipan tersebut bahwa dengan shalat, berdoa, dan berkeluh kesah kepada Allah dengan apa yang menjadi masalah dalam kehidupan akan membuat hati dan pikiran menjadi tenang. Serta tidak lupa untuk selalu berusaha dan tawakal untuk mendapatkan jalan penyelesaian

“Agama dan ilmu harus membentuk keseimbangan yang tidak bisa dibentur-benturkan. Keduanya tidak boleh mengkafiri yang lainnya. Baik agama dan ilmu pengetahuan harus membuka diri satu sama lain.” (Hanum)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa agama dan ilmu harus saling melengkapi, tidak boleh saling mengingkari. Ilmu tanpa agama akan berbahaya, agama tanpa ilmu akan celaka. Maka untuk membentuk jati diri anak menjadi pribadi yang baik tidak mengalami penyimpangan dalam hidupnya yaitu anak harus memiliki ilmu pengetahuan dan ilmu agama.

“Ini salah satu perintah Sultan, mengingatkan semua raja yang berada dalam kuasa bangunan Alcazaba untuk bertempur demi keadilan, bukan yang lain” (Hanum).

Berdasarkan kutipan tersebut mengenai perbuatan adil atau menegakkan keadilan pada setiap tindakan yang dilakukan. Sehingga bisa untuk mencapai kesejahteraan, ketertiban, keamanan, dan kebebasan. Adil lebih dekat dengan ketakwaan dan dalam Islam mengajarkan agar keadilan bisa diterapkan di setiap kesempatan yang ada.

PENUTUP

Nilai pendidikan sejarah peradaban Islam merupakan suatu pandangan yang terjadi di masa lampau yang membawa manfaat baik untuk membina maupun membentuk sikap dan tingkah laku seseorang sebagai bekal pada masa sekarang ataupun pada masa yang akan datang. Nilai pendidikan sejarah peradaban Islam dalam penelitian ini adalah nilai universalitas tauhid, adil moderat, dan sentuhan akhlak.

Nilai adil dan moderat dalam peradaban Islam adalah seimbang untuk mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Nilai adil dan moderat yang terdapat dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais berjumlah 4 kutipan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, Sutarjo J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Al-Ma'ruf, Ali Imran. 2009. *Stilistika: Teori, Metode dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakrabooks.
- Affandi, Bisri (ed). 1993. *Dirasat Islamiyah III, Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Surabaya: Anika Bahagia Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Raneka Cipta.
- Aslan & Suhari. 2018. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Pontianak: CV. Razka Pustaka.
- As-Sirjani, Raghieb. 2009. *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*. Pustaka Al-Kausar.
- Hifza, A., & Aslan, A. (2020, June). The Model of Competitive Advantage Development in Private Islamic Education Institutions. In *BASA 2019: Proceedings of the Third*

- International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Culture Studies, BASA, 20-21 September 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia* (p. 205). European Alliance for Innovation.
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan VS Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14(2), 135-148.
- Aslan, A., Sihaloho, N. T. P., Nugraha, I. H., Karyanto, B., & Zakaria, Z. (2020). Paradigma Baru Tradisi “Antar Ajung” Pada Masyarakat Paloh, Kabupaten Sambas. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 18(1), 87-103.
- Aslan, A. (2019). HIDDEN CURRICULUM.
- Mizani, H., Basir, A., Giri, S., Juhaidi, A., & Aslan, A. (2020). Understanding Islamic Education Model for Children of Early Married Families in South Kalimantan. *Talent Development & Excellence*, 12(2), 4365-4374.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sinergi Pusta Indonesia.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurkholis. 2012. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, dalam *Jurnal Kependidikan STAIN Purwokerto*, Vol. 1, No. 1
- Rais, Hanum Salsabiela & Rangga Almahendra. 2014. *99 Cahaya di Langit Eropa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- ____Hanum Salsabiela & Rangga Almahendra. 2015. *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susmihara. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tim Pustaka Merah Putih. 2007. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen* Yogyakarta: Pustaka Merah Putih
- Wicaksosno, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.